
PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Silvina Rusdiana

email: silvinarusdiana1995@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang diterima pemodal di masa yang akan datang yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Dalam berinvestasi saham di pasar modal, yang perlu dilakukan investor adalah menganalisis harga saham dengan menentukan likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, periode tahun 2011 hingga tahun 2015. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 115 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F, uji t dan pembahasan pengujian hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Koefisien determinasi sebesar 0,131 menunjukkan kemampuan *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turnover* dalam memberikan penjelasan pada perubahan harga saham yaitu sebesar 13,1 persen. Adapun saran bagi peneliti berikutnya yaitu perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat menentukan perubahan pada harga saham.

KATA KUNCI: *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* dan Harga Saham

PENDAHULUAN

Perusahaan yang dapat menghasilkan *return* yang tinggi kepada investor menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi. Penentuan nilai perusahaan tersebut dapat tercermin dari harga saham di bursa efek. Terdapat sejumlah indikator yang dapat menentukan harga saham salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek. Rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR). Rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan bahwa semakin besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat ditentukan dengan *Return On Equity* (ROE). Rasio tersebut adalah membandingkan antar laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. Artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula laba perusahaan tersebut.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio aktivitas yang digunakan yaitu *Total Asset Turnover* (TATO). Rasio tersebut digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dari penjualan tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Pada dasarnya perkembangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan menyajikan perkembangan atau kondisi perusahaan dan hasil operasi perusahaan yang bermanfaat bagi pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Menurut Hery (2016: 3): “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.” Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Menurut Harmono (2011: 23): “Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*).” Terdapat sejumlah indikator yang dapat menentukan harga saham salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas.

Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Menurut Kasmir (2016: 130): “Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.” Rasio likuiditas yang dapat digunakan salah satunya yaitu *Current Ratio* (CR). Menurut Hery (2016: 142): “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya segera jatuh tempo dengan menggunakan *asset* lancar yang tersedia.”

Menurut Parwati dan Sudiarta (2016: 408):

“Semakin tinggi *current ratio*, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendeknya. Semakin baik *current ratio* mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga kemampuan untuk memenuhi kemampuan jangka pendeknya semakin tinggi, hal ini akan mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor sehingga akan mampu meningkatkan *return* saham perusahaan. Sehingga *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.”

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningrum dan Triyonowati (2016) bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham dengan objek penelitian yang berbeda pada Perusahaan *Property* di BEI periode tahun 2010 hingga tahun 2014. Hal tersebut sejalan dengan Rosmiati dan Suprihhadi (2016) bahwa harga saham akan meningkat seiring dengan peningkatan pada *current ratio* perusahaan yang diteliti dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI periode tahun 2011 hingga tahun 2014.

Menurut Kasmir (2016: 210): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.” Menurut Harmono (2011: 109): “Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.” Rasio profitabilitas yang dapat digunakan salah satunya yaitu *Return On Equity* (ROE). Menurut Hery (2016: 144): “*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan yang menciptakan laba bersih.”

Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin tinggi laba perusahaan dibandingkan modal, yang artinya semakin baik kondisi *financial* perusahaan. ROE dapat memengaruhi harga saham dalam bentuk tumbuhnya kepercayaan investor pada perusahaan yang bersangkutan. Kondisi ini akan secara langsung berpengaruh terhadap

meningkatnya permintaan saham yang berdampak pada naiknya harga saham di Bursa Efek. Menurut Kasmir (2016: 204): “Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”. Keterkaitan profitabilitas dengan harga saham juga diperkuat dengan pernyataan Harmono (2011: 111): Kinerja fundamental perusahaan yang diprosikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham perusahaan.

Menurut Carlo (2014: 154): “ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. Peningkatan ROE akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan *return* saham.” Pernyataan tersebut sejalan dengan Carlo (2014) bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham dengan objek penelitian serta periode tahun yang berbeda pada Perusahaan Indeks LQ-45 di BEI periode tahun 2010 hingga tahun 2012. Hal tersebut sejalan dengan Dewi dan Artini (2016) bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham yang diteliti dengan objek penelitian yang berbeda pada Perusahaan Indeks LQ-45 di BEI periode tahun 2011 hingga tahun 2014.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pemanfaatan aktiva dalam rangka memperoleh penghasilan. Rasio aktivitas yang dapat digunakan salah satunya yaitu *Total Asset Turnover* (TATO). Menurut Sudana (2011: 21): “Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.” Menurut Hery (2016: 143): “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.”

Total Asset Turnover (TATO) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Jika menggunakan perbandingan lebih dari satu periode, maka nilai *total asset turnover* yang semakin besar akan semakin bagus, dalam arti perusahaan efektif dalam memanfaatkan asetnya. Rasio ini menunjukkan mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan atau mengukur efektivitas penggunaan dari total aktiva. Semakin tinggi *total asset turnover* menunjukkan tingginya penjualan (permintaan) yang menyebabkan laba perusahaan

semakin bertambah. Laba perusahaan yang tinggi menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang mengakibatkan harga saham naik, sehingga *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Ningrum dan Triyonowati (2016: 6):

“Semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TATO) maka menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivasnya untuk menghasilkan penjualan bersih. Apabila penjualan bersih bisa meningkat dari tahun ke tahun maka menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik. *Total Asset Turnover* (TATO) yang besar sangat baik karena menggambarkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan seluruh aktivasnya dengan efisien untuk meningkatkan volume penjualan. Peningkatan volume penjualan berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham.”

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salim dan Simatupang (2016) bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham dengan objek penelitian yang berbeda pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI periode tahun 2011 hingga tahun 2014. Hal tersebut sejalan dengan Yuliantari dan Sujana (2014) bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham dengan melakukan objek penelitian yang berbeda pada perusahaan *Food and Beverages* di BEI periode tahun 2010 hingga tahun 2012.

Berdasarkan penjelasan kajian teori maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Terdapat pengaruh positif *Current Ratio* terhadap Harga Saham.

H₂ : Terdapat pengaruh positif *Return On Equity* terhadap Harga Saham.

H₃ : Terdapat pengaruh positif *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan tahun 2011 hingga 2015 yang diambil dari www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia yaitu berjumlah 152 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan IPO sebelum tahun 2011

dan terdapat 115 perusahaan yang dijadikan sampel. Adapun langkah pengujian yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Hasil dari analisis statistik deskriptif pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2015 dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS DESKRIPTIF
TAHUN 2011 s.d 2015

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CURRENT RATIO	575	.1300	464.9844	3.416223	21.9207684
RETURN ON EQUITY	575	-7.6848	3.2463	.081240	.4910180
TOTAL ASSET TURNOVER	575	.02	5.66	1.1473	.67444
HARGA SAHAM	575	50.00	390000.00	5995.7113	28617.31629
Valid N (listwise)	575				

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan nilai residual telah berdistribusi normal, model regresi juga bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedasitas dan masalah autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t dapat dilanjutkan.

3. Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, dan Total Asset Turnover terhadap Harga Saham

Langkah analisis yang dilakukan peneliti mencakup analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. hasil untuk semua analisis disajikan dalam Tabel 2:

TABEL 2
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO,
RETURN ON EQUITY, DAN TOTAL ASSET TURNOVER
TERHADAP HARGA SAHAM

	B	T	R	Adjusted R Square	F
(Constant)	0,416	38,982	0,370	0,131	24,203**
Current Ratio	0,049	3,738**			
Return On Equity	0,113	6,520**			
Total Asset Turnover	0,063	2,130*			

**Signifikansi level 0,01

*Signifikansi level 0,05

Sumber: Data yang diolah, 2017

Pembahasan untuk setiap hasil analisis pada Tabel 2 adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, diketahui nilai beta untuk konstanta adalah 0,416. Nilai beta untuk masing-masing variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 0,049, *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,113, dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,063. Berdasarkan nilai tersebut, maka persamaan regresi linear berganda yang dibuat adalah:

$$HS = 0,416 + 0,049 CR + 0,113 ROE + 0,063 TATO$$

b. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh *Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan. Nilai sebesar 0,131 ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian maka dapat diketahui kemampuan *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turnover* dalam memberikan pengaruh terhadap perubahan pada harga saham sebesar 13,1 persen sedangkan sisanya 86,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari faktor yang diteliti.

c. Uji F

Pada Tabel 2 maka didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} adalah sebesar 24,203. Maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau 24,203 lebih besar dari 2,624 yang artinya model penelitian layak.

d. Uji t

Berdasarkan Tabel 2 bahwa nilai t_{tabel} dengan $df = n-k-1 = 462-3-1=458$, nilai signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,965. Dengan melihat hasil tabel, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil pengujian variabel *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham diperoleh t_{hitung} sebesar 3,738 dan t_{tabel} sebesar 1,965 maka diperoleh hasil $t_{\text{hitung}} 3,738 > t_{\text{tabel}} 1,965$ yang artinya H_1 diterima. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham dapat diterima. Hasil penelitian ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Rosmiati dan Suprihadi (2016) bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham dengan objek penelitian yang berbeda pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI periode tahun 2011 hingga tahun 2014, serta penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Triyonowati (2016) yang memukakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham dengan objek penelitian yang berbeda pada Perusahaan *Property* di BEI periode tahun 2010 hingga tahun 2014.

2) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil pengujian variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham diperoleh t_{hitung} sebesar 6,520 dan t_{tabel} sebesar 1,965 maka diperoleh hasil $t_{\text{hitung}} 6,520 > t_{\text{tabel}} 1,965$ yang artinya H_2 diterima. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carlo (2014) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham dengan objek penelitian yang berbeda pada Perusahaan Indeks LQ-45 di BEI periode tahun 2010 hingga tahun 2012. Hal tersebut sejalan dengan Dewi dan Artini (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham dengan objek penelitian yang berbeda pada Perusahaan Indeks LQ-45 di BEI periode tahun 2011 hingga tahun 2014.

3) Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil pengujian variabel *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham diperoleh t_{hitung} sebesar 2,130 dan t_{tabel} sebesar 1,965 maka diperoleh hasil $t_{hitung} 2,130 > t_{tabel} 1,965$ yang artinya H_3 diterima. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Simatupang (2016) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham dengan objek penelitian yang berbeda pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 hingga tahun 2014, serta penelitian yang dilakukan oleh Yuliantari dan Sujana (2014) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham dengan objek penelitian yang berbeda pada Perusahaan *Food and Beverages* di BEI periode tahun 2010 hingga tahun 2012.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap Harga Saham sehingga harga saham di BEI dapat diprediksi menggunakan CR, ROE, dan TATO.

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat menjadi penentu harga pasar saham. Perlu dipertimbangkan pula mengembangkan objek penelitian yang berbeda dan berikut periode penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Carlo, Michael Aldo. 2014. "Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio, dan Price to Earning Ratio pada Return Saham." *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 7, no. 1, hal. 150-164.

-
- Dewi, Ayu Dek Ira Roshita, dan Luh Gede Sri Artini. 2014. "Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan terhadap Harga Saham LQ-45 di BEI." *Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5, no. 4, hal. 2484-2510.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ningrum, Titis Rahma Wahyu, dan Triyonowati. 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Property di BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 5, no. 6, hal.1-16.
- Parwati, R.R. Ayu Dika, dan Gede Mertha Sudiartha. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5, no. 1, hal. 385-413.
- Rosmiati, dan Heru Suprihadi. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol.5, no. 2, hal. 1-19.
- Salim, Fifi Suryani, dan Apriani Simatupang. 2016. "Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro terhadap Pengembalian Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015." *Jurnal Administrasi Kantor*, vol. 4, no. 1, hal. 46-67.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Triyono, Rachmat. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Uyanto, Stanislaus S. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wibowo, Agung Edy. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.

Wicaksono, Punto, dan Ajeng Wind. 2012. *Komputer Akuntansi untuk Pemula dan Orang Awam*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.

Yuliantari, Ni Nym Ayu, dan I ketut Sujana. 2014. "Pengaruh Financial Ratio, Firm Size, dan Cash Flow Operating terhadap Return Share Perusahaan Food dan Beverages." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 8, no. 1, hal. 59-69.

